

Pemberdayaan Media Youtube "Nussa Official" Sebagai Sarana Pengembangan Nilai Moral dan Agama Pada Anak

Thorik Aziz

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: thorikaziz@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:

Youtube Nussa
Official;
Morals
Religious;
Early Childhood;

This study discusses the "Nussa Official" Youtube Media Empowerment as a Means of Developing Moral and Religious Values in Children. The method used in this study is qualitative content analysis with the type of field research (field research) which serves to describe the content, message characteristics, and draw conclusions from several Youtube Nussa Official video content that has messages of moral and religious values in children. The results of this study indicate that there are implications of empowering the Nussa Official YouTube media in developing moral and religious values in children. Among them are being able to make children accustomed to shaking hands with other people, teach honesty and function, get children used to praying before doing activities, teach children not to be arrogant, teach children to be sensitive to social relationships, teach children to relate to people who are not their relatives, teach children to respect each other, and get children to behave well in any circumstances.

Abstrak

Kata Kunci:
Youtube Nussa
Official;
Moral Agama;
Anak Usia Dini;

Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Media Youtube "Nussa Official" Sebagai Sarana Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis isi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang berfungsi untuk mengetahui gambaran isi, karakteristik pesan, dan mengambil kesimpulan dari beberapa konten video Youtube Nussa Official yang memiliki pesan nilai moral dan agama pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat implikasi dari pemberdayaan media youtube Nussa Official dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Diantaranya adalah dapat menjadikan anak terbiasa bersalaman dengan orang lain, mengajarkan sikap kejujuran dan fungsinya, membiasakan anak dalam berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengajarkan anak agar tidak bersikap riya', mengajarkan anak agar peka terhadap hubungan sosial, mengajarkan anak dalam berhubungan dengan orang yang bukan muhrimnya, mengajarkan anak

agar saling menghargai, dan membiasakan anak berperilaku baik dalam keadaan apapun.

Received : 26 Juni 2023; Revised: 16 Juli 2023; Accepted: 22 Agustus 2023

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10120>

Copyright© Thorik Aziz.

with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the **CC-BY**

1. Pendahuluan

Riset tentang penggunaan media sosial *Youtube* dalam dunia pendidikan sejak lima tahun terakhir sudah banyak dilakukan oleh para akademisi maupun praktisi pendidikan, terutama dalam lingkup pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Youtube* dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap berbagai aspek, seperti meningkatkan motivasi belajar (Yusri, dkk, 2018: 77), meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak (Widyantara, 2020: 120), mengembangkan kreativitas anak (Titin, 2021: 89), meningkatkan keterampilan menulis siswa (Sulsilawati, 2021: 1), membuat anak aktif saat belajar (Astriyani, 2020: 87), dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan media digital masih menjadi persoalan yang sangat serius sehingga terdapat *Pro* dan *Kontra* untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, fakta penggunaan media sosial youtube diluar pembelajaran juga tidak jarang dilakukan sebagai solusi untuk menenangkan anak di saat orangtua memiliki kesibukan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan *Neurosensum Indonesia Consumers Trend 2021: Sosial Media Impact on Kids* menunjukkan bahwa 87% anak-anak di Indonesia sudah dikenalkan media sosial sebelum menginjak usia 13 tahun. Rata-rata anak indonesia mengenal media sosial di usia 7 tahun. Dari 92% anak yang berasal dari keluarga yang memiliki penghasilan rendah, 54% diantaranya diperkenalkan pada media sosial sebelum mereka menginjak usia 6 tahun. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan tinggi berkisar 34% (Firdausya, 2022). Riset ini dilakukan untuk memahami kesadaran serta bentuk kekhawatiran orangtua terhadap penggunaan media online pada anak.

Perkembangan media digital saat ini selalu dipersepsikan berdampak negatif terhadap terbentuknya perilaku seseorang. Pernyataan tersebut tidak bisa kita abaikan begitu saja, karena dalam faktanya banyak sekali remaja-remaja masa kini yang melakukan hal-hal yang tidak bermoral karena diakibatkan oleh tontonan-tontonan yang disajikan dalam media sosial. Akibatnya, dengan semakin banyaknya kejadian tersebut telah menjadikan banyak pihak yang sangat enggan untuk memperkenalkan media digital pada anak sejak dini, karena hal tersebut dianggap sebagai ancaman terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang negatif terhadap anak.

Media digital seperti *Yotube* memang tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap manusia. Penggunaan media sosial yang dilandasi dengan pengetahuan justru akan memberikan manfaat yang

sangat besar dalam semua hal, termasuk dalam aspek mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Agar penggunaan media sosial youtube dapat digunakan dengan baik, maka diperlukan beberapa metode serta langkah-langkah dalam penggunaannya.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi para pendidik maupun orangtua dalam penggunaan media youtube "Nussa Official" sebagai sarana pengembangan nilai moral agama pada anak. Nussa Official merupakan akun chanel youtube yang menyajikan film animasi bernuansa islami yang telah memiliki berbagai jenis unggahan video serta jutaan pengikut. Dalam penelitian ini tidak membahas secara keseluruhan video yang terdapat dalam Channel Nussa Official, tetapi hanya difokuskan pada beberapa video yang memiliki kandungan nilai-nilai moral agama yang dapat ditanamkan pada anak. Beberapa video yang menjadi pilihan dalam penelitian ini diantaranya adalah Episode belajar ikhlas, Dahsyatnya Basmalah, Senyum itu sedekah, dan Bukan mahram.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggunakan analisis isi kualitatif. Metode analisis isi bertujuan untuk mengetahui gambaran isi, karakteristik pesan, serta mengambil kesimpulan dari konten atau teks yang terkandung dalam teks media, dan menghubungkannya dengan berbagai konteks yang melingkupi teks tersebut (Delta, 2018: 88). Metode analisis isi lebih fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai teks yang ada dalam konteks online, seperti Twitter, Facebook, dan Youtube. Analisis isi pada media sosial dapat digunakan untuk melihat sentimen, pembicaraan dan opini mengenai isu-isu publik (Krippendorff, 2004). Eriyanto juga mengatakan bahwa dalam metode analisis isi, yang dimaksud dengan unit analisis adalah bagian dari isi yang akan diamati, dapat berupa kata, kalimat, gambar, potongan adegan, paragraf dan sebagainya (Eriyanto, 2011: 64). Dalam penelitian ini, unit yang akan di analisis adalah beberapa video dalam channel youtube Nussa Official yang mengandung nilai-nilai moral dan agama, seperti yang terdapat dalam episode Belajar Ikhlas, Dahsyatnya Basmalah, Senyum itu Sedekah, dan Bukan Mahram.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Media Sosial Youtube

Youtube adalah sebuah situs web untuk saling berbagi video (Sharing Video) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan Paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005 (Rudi, 2015: 118). Youtube adalah bagian dari layanan google yang dapat memberikan fasilitas pada semua pengguna untuk mengupload berbagai video serta dapat diakses oleh semua orang dari berbagai negara. Media ini bisa dinobatkan sebagai database video terpopuler dan paling variatif yang terdapat di dunia internet (Faiqah, 2016: 1). Pernyataan ini juga didukung oleh Keong dan Carol yang menyebutkan bahwa saat ini

Youtube menjadi jejaring sosial yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Asnawi, 2016: 14).

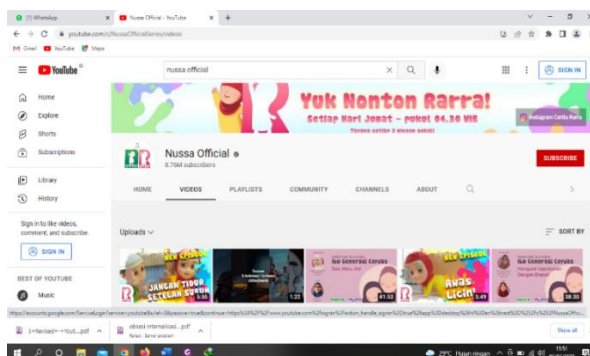
Willy Prastiyo memberikan pengertian Youtube sebagai salah satu Platform berbasis data internet yang bisa di manfaatkan oleh penggunanya dalam berbagi, menonton dan mengunggah berbagai video (Willy, 2018: 55). Sejalan dengan pendapat Dmitry Kuznetsov dan Milan Ismangil dari Chinese University Hong Kong yang menyebutkan bahwa *Youtube is the root, the platform where videos get posted and disseminated by content creators* (Kuznetsov, 2020: 208). Dengan menjadikan media Youtube sebagai media untuk berbagi video, maka hubungan manusia akan tercipta dengan sangat luas.

Media YouTube mempunyai lima karakteristik, yaitu: *pertama*, Tidak mempunyai pembatasan durasi video untuk di upload, sehingga videonya bisa dimaksimalkan. *kedua*, akurasi pengamanan sistem yang baik, seperti tidak memberikan izin upload video yang mengandung SARA, ilegal, serta dapat mengkonfirmasi video sebelum dilakukann pengungahan. *ketiga*, mendapatkan kompensasi/Berbayar, yaitu pengunggah video akan mendapatkan bayaran dari pihak Youtube apabila video yang diunggahnya telah mencapai 1000 subscriber dan 4000 jam tayang dengan syarat sudah dimonetisasi. *keempat*, Sistem offline, yaitu dapat menonton video saat offline dengan syarat harus terdownload terlebih dahulu. kelima terdapat fitur mengedit video, seperti memilih warna, memotong video, atau menambahkan efek perpindahan video (Yolanda, 2018: 62).

Pada awalnya, Youtube hanya dijadikan sebagai sarana menonton video yang bertujuan untuk hiburan semata. Dengan berkembangnya zaman, platform ini tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, melainkan dimanfaatkan dalam berbagai hal. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari media ini yaitu: dapat dijadikan sebagi sumber informasi, menjadi sumber penghasilan, sebagai media penyalur kreativitas tanpa batas, dapat dijadikan sebagai media promosi, menjadi sarana belajar dan sebagainya. Selain manfaat yang bisa di dapatkan, media ini juga memiliki beberapa dampak negatif apabila tidak digunakan dengan cara yang tepat, seperti terdapatnya konten yang tidak pantas ditonton anak-anak, adanya berita Hoax yang sangat banyak, dan akan mengurangi produktifitas seseorang apabila sudah kecanduan dengan konten-konten menarik yang dengan mudahnya didapatkan dari youtube.

Profil Film Animasi Nusa Official

Nusa Official merupakan channel Youtube yang diproduksi oleh *The Little Giantz* dengan menyajikan berbagai konten edukasi anak. Pada tahun 2019 dan tahun 2021 film tersebut pernah menjadi pemenang lomba festival film animasi terbaik di Indonesia. Film ini menjadi salah satu solusi untuk menangkal kekhawatiran para orangtua terhadap beredarnya berbagai tontonan di media sosial yang dianggap membahayakan bagi anak. Akun channel *Nusa Official* berkembang dengan pesat, hingga saat ini sudah terdapat 211 video yang diunggah dan telah mencapai 8,76 subscriber.



Gambar 1. Tampilan Profil Channel Youtube Nussa official

Film animasi yang terdapat dalam akun Nussa Official merupakan bagian dari video favorit anak yang bercerita seputar kehidupan sehari-hari kakak adik serta berbagai konflik yang dialaminya. Pemunculan konflik dalam film ini pada umumnya merupakan bagian dari upaya sutradara agar membuat kandungan video menjadi lebih kontekstual. Sehingga selain kandungan nilai-nilai positif yang bisa di ambil oleh anak-anak, daya tarik dari video tersebut juga akan menjadi perhatian utama bagi anak dan orangtua.

Urgensi Perkembangan Nilai Moral dan Agama Pada Anak

Kata moral dalam berbagai etimologi memiliki makna yang serupa, dalam bahasa latin *Mos* (jamak: *mores*) bermakna adat atau kebiasaan (Didik, 2015: 93). Sedangkan dalam terminologi, moral dapat dimaknai sebagai nilai, adat istiadat, norma, serta pranata yang dijadikan pegangan pada seseorang atau kelompok sebagai barometer perilaku. adapun agama merupakan suatu sistem yang menguraikan persoalan keimanan serta peribadatan manusia pada tuhan. Istilah moral dan agama dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu aturan dalam mengerjakan kebaikan.

Moral mempunyai hubungan erat pada sikap peduli individu dengan orang lain. Hubungan tersebut tidak hanya dalam hal perilaku, tetapi juga sebuah tindakan yang mengajak orang lain untuk berbuat kebajikan. Moral memiliki koneksi dengan kognisi, emosi, serta tindakan yang tidak bisa terpisahkan (Anwar, 2010: 62). Dalam pengertian yang sedikit berbeda, Howard mendefinisikan moral sebagai barometer tindakan salah satu benar yang bisa dijadikannya sebagai pedoman bagi individu. Moral juga menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Baik dan buruk perbuatan seseorang dapat diukur dari nilai moral. Moral juga menuntut seseorang untuk melakukan apa yang sebaiknya dilakukan, walaupun sebenarnya tidak harus dilakukan (Lickona, 2012: 62).

Berdasarkan tahapan aspek perkembangan anak, usia 1-6 tahun (preschool) merupakan masa di mana anak belum memiliki pemahaman terhadap agama yang dianutnya secara menyeluruh. Pada tahapan ini, anak hanya berfikir berdasarkan apa yang ia lihat (berfikir kongkrit) tanpa mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam agama ataupun mengetahui wujud tuhan secara pasti. Sehingga, imitasi menjadi cara terbaik anak dalam menjalankan perintah agama. Seperti menirukan model pergerakan dalam sholat walaupun tidak memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu, pada

usia tersebut dimana kegiatan imitasi menjadi kegemaran anak maka akan menjadi moment berharga apabila orangtua maupun pendidik bisa memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan perkembangan, yaitu sebuah kegiatan memahami agama dengan asyik dan menyenangkan.

Dalam usia yang masih dini tersebut, nilai kebaikan terhadap sebuah perilaku/tindakan hanya dinilai dari apa yang dihasilkan (konsekuensinya), tidak karena niatan yang terdapat didalam hatinya. Persoalan yang bernuansa spiritual tidak bisa dijangkau semua oleh anak, kecuali hanya sebatas penampakan fisik atau dhohiriyahnya saja. Pemahaman tentang nilai moral dan agama akan semakin bertambah sesuai dengan tahapan perkembangannya masing-masing, serta adanya stimulasi yang didapatkan oleh anak.

Peran Media Youtube Terhadap Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak

Media memiliki peran sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk platform YouTube yang memiliki peranan signifikan dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai moral dan agama. Berikut adalah beberapa aspek peran media, terutama YouTube, diantaranya:

Pendidikan dan Informasi: YouTube dapat menyediakan akses mudah dan luas terhadap konten pendidikan dan informasi tentang nilai-nilai moral dan agama. Ada banyak saluran edukatif yang membahas tentang etika, moralitas, dan ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan adanya konten-konten ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih kaya tentang etika dan agama. Dengan adanya konten-konten ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih kaya tentang etika dan agama, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang perbedaan antara benar dan salah, serta memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Konten edukatif tentang agama juga dapat memberikan pandangan yang lebih inklusif tentang keberagaman budaya dan keyakinan di dunia ini. Dengan memahami keberagaman ini, anak-anak menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan, dan ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Model Peran: Media, termasuk YouTube, seringkali menampilkan tokoh-tokoh atau karakter yang menjadi model peran bagi anak-anak. Konten yang menggambarkan karakter yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan agama dapat memberikan contoh positif bagi pemirsa muda dan membantu mereka membentuk pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Konten yang menggambarkan karakter yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan agama juga dapat memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk mengembangkan empati, kebaikan hati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Ketika mereka melihat tokoh-tokoh yang bertindak dengan integritas dan mengambil keputusan yang berlandaskan pada nilai-nilai yang baik, hal ini dapat merangsang refleksi diri pada anak-anak mengenai sikap dan tindakan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran Multikultural: YouTube sebagai platform global menampilkan berbagai budaya, agama, dan keyakinan dari berbagai belahan dunia. Melalui penayangan konten yang beragam ini, anak-anak dapat meningkatkan kesadaran multikultural mereka dan memahami nilai-nilai yang dipegang oleh berbagai kelompok masyarakat. Meningkatkan kesadaran multikultural dengan melalui penayangan konten yang beragam di YouTube juga dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persamaan dan perbedaan antar budaya, agama, dan tradisi. Dengan terpapar pada keberagaman ini, anak-anak dapat belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan, serta mengenali bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki nilai-nilai unik yang berkontribusi pada kekayaan dunia yang kita tinggali.

Tantangan dan Ancaman: Sementara ada konten yang positif, YouTube juga menghadirkan risiko konten yang kurang tepat atau bahkan merusak moral dan nilai-nilai agama. Anak-anak yang tidak termonitor dengan baik dalam penggunaan YouTube dapat terpapar pada materi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan oleh keluarga atau lingkungan mereka.

Peran Orang Tua dan Pengajar: Media seperti YouTube dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan nilai moral dan agama yang diajarkan oleh orang tua dan guru. Orang tua dan pengajar dapat memanfaatkan konten yang relevan dan sesuai untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak tentang etika dan agama dengan secara aktif memantau dan memilih konten yang berkualitas. Dengan melakukan pengawasan dan pemilihan konten yang tepat, orang tua dan pengajar dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan akses ke materi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dan memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam tentang isu-isu moral dan agama yang relevan dengan perkembangan mereka. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan platform YouTube sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif dan religius secara kreatif, sehingga anak-anak lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai moral dan agama. Namun, sementara YouTube dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat, peran aktif orang tua dan pengajar dalam memberikan arahan, membimbing, dan memberi pengarahannya mengenai makna sebenarnya dari nilai-nilai moral dan ajaran agama tetap menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter dan sikap anak-anak terhadap nilai-nilai ini.

Kritis dan Selektif: Penting bagi anak-anak untuk diajarkan keterampilan kritis dan selektif saat mengonsumsi konten di platform YouTube. Mengajarkan mereka bagaimana mengevaluasi dan memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang benar, dan bagaimana menghindari materi yang tidak sesuai atau berbahaya. Keterampilan kritis dan selektif ini meliputi kemampuan anak-anak untuk mempertimbangkan sumber informasi, mengidentifikasi fakta dari opini, dan menganalisis konteks dari suatu konten. Orang tua dan pengajar dapat membantu anak-anak dalam memahami bahwa tidak

semua konten di YouTube atau media sosial adalah akurat atau sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang dianutnya.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu bahwa peran media, termasuk YouTube hanyalah sebagai alat atau sarana, dan tanggung jawab utama dalam membentuk pemahaman nilai moral dan agama tetap ada pada orang tua, keluarga, dan pengajar. Mereka harus terlibat aktif dalam mendampingi anak mereka dalam penggunaan media dan membimbingnya untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk platform online seperti YouTube.

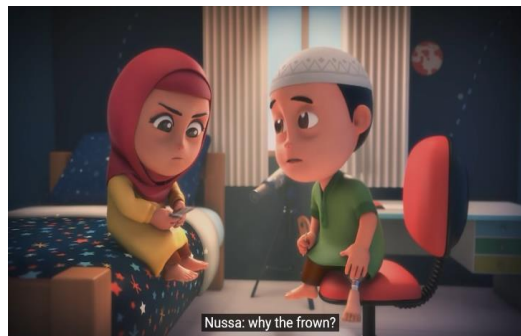
Implikasi Pemberdayaan Media Youtube (Nussa Official) Terhadap Aspek Perkembangan Moral dan Agama Anak

Memberdayakan media youtube dalam kegiatan belajar anak tidak lagi menjadi hal tabu dalam dunia pendidikan. Dengan hadirnya konten edukasi sebagaimana yang terdapat dalam channel Nussa Official akan menjadikan kegiatan belajar anak sangat menyenangkan serta lebih terarah pada aspek perkembangan moral dan agamanya. Berikut ini merupakan bagian dari beberapa episode film animasi Nussa dan Rara yang dapat digunakan dalam pengembangan aspek agama dan moral pada anak:

1. Episode: Belajar Ikhlas

Dalam film ini diawali dengan kedatangan Rara dengan raut wajahnya yang manyun menahan kemarahan pada seorang temannya. Rara datang menghampiri Nussa di saat ia sedang mengerjakan PR di rumah. Sebagai kakak yang baik tentu Nussa memiliki kepekaan terhadap sikap yang ditunjukkan oleh Rara. Kemudian Nussa bertanya kepada Rara mengapa kok bisa demikian. Ternyata penyebab dari semuanya adalah karena ketika di sekolah, Rara sempat mengajarkan temannya untuk menyelesaikan tugas membuat kelinci dari bahan kertas yang kemudian dikumpulkan pada guru. Akan tetapi nilai yang didapatkan dari guru justru lebih bagus punya teman yang diajarkan oleh Rara. Salah satu sikap yang peling membuat Rara kesel yaitu karena temannya bukan mengucapkan terima kasih, melainkan ngataian kalau kelinci yang di buat oleh Rara sangat jelek.

Setelah menceritakan semua keluh kesahnya pada saat bertemu dengan Nussa, kemudian Rara dinasehati oleh Nussa supaya belajar ikhlas, yaitu mengajarkan bahwa ketika perbuatan kita masih mengharap imbalan sekecil apapun maka hal tersebut akan mengindikasikan ketidakikhlasan. Kemudian Nussa juga menceritakan tentang pembelajaran ikhlas yang didapatkan dari Umanya saat dia bisa menerima ketentuan/takdir Allah ketika anaknya (Nussa) menyandang disabilitas. Nussa mengatakan "Uma saja ikhlas menerima Nussa kayak gini, berarti Nussa harus lebih ikhlas dong menerima takdir Allah." Setelah Rara sudah memahami terkait makna dari ikhlas, lalu Nussa memerintah Rara agar mengambil minuman. Kemudian Rara mempertanyakan tindakan ini "kok Nussa nyuruh-nyuruh", lalu Nussa menjawab "kan tadi udah belajar ikhlas", akhirnya Rara sambil bercanda mengatakan "berarti kakak Nussa negarinnya belum ikhlas dong hehe".



Gambar 2. Cuplikan film Nussa dan Rara Episode Belajar Ikhlas

Cerita dalam film "Nussa dan Rara Episode Belajar Ikhlas" diatas tersebut memberikan edukasi terhadap para pemirsanya. Adapun beberapa implikasi terhadap perkembangan moral dan agama pada anak dari cerita tersebut diantaranya:

- a. Pengajaran Ikhlas: Cerita ini menyoroti pentingnya belajar ikhlas, yaitu melakukan perbuatan dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Konsep ikhlas adalah nilai moral yang sangat penting dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran ikhlas ini, anak-anak diajarkan untuk berbuat baik tanpa mengharapkan sesuatu sebagai balasan, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap rendah hati dan keikhlasan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Menghadapi Rasa Tidak Adil: Kisah tentang Rara yang merasa kesal karena perbuatan baiknya tidak dihargai dengan baik oleh temannya mengajarkan anak-anak bagaimana menghadapi rasa tidak adil. Anak-anak diajarkan untuk tidak mengandalkan pengakuan dari orang lain atau imbalan material sebagai ukuran kesuksesan atau kebaikan perbuatan. Sebaliknya, mereka diajak untuk fokus pada keikhlasan tindakan mereka dan menerima hasil dari perbuatan mereka dengan lapang dada.
- c. Menjaga Perasaan dan Empati: Nussa sebagai kakak yang baik menunjukkan kepekaan terhadap perasaan Rara ketika dia datang dengan wajah manyun menahan kemarahan. Ini menunjukkan pentingnya memiliki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Anak-anak diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik dan memahami perasaan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan nasehat yang baik ketika diperlukan.
- d. Memahami Takdir dan Rasa Syukur: Ketika Nussa menceritakan tentang pembelajaran ikhlas dari Umanya, dia mengajarkan pentingnya menerima takdir Allah dengan tulus dan bersyukur atas segala kondisi yang diberikan-Nya. Ini merupakan pesan agama yang kuat yang mengajarkan anak-anak untuk bersyukur dalam segala keadaan dan belajar menerima takdir dengan lapang dada.
- e. Pembelajaran Melalui Humor: Film ini menggunakan elemen humor dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama. Humor dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-

pesan yang kompleks kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna.

Implikasi terhadap perkembangan moral dan agama pada anak dari cerita ini adalah bahwa film tersebut dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral seperti ikhlas, empati, dan rasa syukur melalui pengalaman karakter dalam cerita. Anak-anak dapat belajar bagaimana menghadapi situasi yang sulit dan memahami pentingnya bersikap ikhlas dalam tindakan mereka. Namun, sebagai orang tua atau pengasuh, sangat penting untuk mendampingi anak-anak dalam menghadapi perasaan mereka dan membahas nilai-nilai yang diperoleh dari cerita ini. Selain itu, peran orang tua dan guru dalam memberikan contoh nyata dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral dan agama juga menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter anak-anak. Dengan demikian, cerita seperti ini dapat menjadi sarana yang positif dalam membentuk perkembangan moral dan agama anak-anak.

2. Episode: Dahsyatnya Basmalah

Pada bagian film ini, Nussa dan Rara akan melakukan kegiatan bersepeda dengan mengajak kucingnya yang diberi nama Atta. Setelah semua perlengkapan keamanan sudah dipakai, mereka langsung berangkat bersepeda. Saat sedang asyik bersepeda tiba-tiba muncul setan dari belakang yang mengganggu Atta. Dengan perasaan takut, Atta berupaya mengusir setan supaya tidak menggangukannya. Upaya Atta mengusir setan menjadikan kondisi sepeda yang dinaiki tidak stabil dan mengakibatkan kecelakaan. Saat terjatuh, mereka ingat kalau penyebab dari terjadinya kecelakaan dan munculnya setan yang mengganggu tersebut dikarenakan sebelum berangkat lupa membaca Basamalah. Setelah mereka menyadari langsung membaca bismillah bersama-sama. Setelah mereka membaca bismillah akhirnya setan yang menggangu menjadi terbakar.



Gambar 3. Cuplikan Film Nussa dan Rara Episode Dahsyatnya basmalah

Film ini menekankan pada pentingnya menanamkan nilai pada anak. Usia anak-anak adalah masa keemasan dimana otaknya berkembang dengan pesat. Sehingga orangtua maupun pendidik dapat memanfaatkannya dengan menanamkan hal-hal yang positif supaya tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi pribadi yang positif dalam berbagai hal, tidak hanya cerdas secara mental dan intelektual saja, akan tetapi perlu diimbangi dengan kecerdasan spiritual dengan cara menginternalisasikan nilai agama pada anak. Berikut ini merupakan implikasi Film "Nussa dan

Rara episode Dahsyatnya Basmalah" terhadap perkembangan moral dan agama pada anak, yaitu:

- a. Pentingnya Basmalah. Film ini mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya membaca Basmalah sebelum melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Basmalah merupakan doa permulaan yang diucapkan sebelum melakukan apapun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca Basmalah, anak-anak diajarkan untuk selalu memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah, dan meyakini bahwa Allah senantiasa melindungi dan memberikan berkah dalam segala hal yang mereka lakukan.
- b. Tanggung Jawab atas Keselamatan. Ketika Atta berusaha mengusir setan dan mengakibatkan kecelakaan karena kondisi sepeda yang tidak stabil, anak-anak diajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan orang lain. Mereka harus memahami bahwa tindakan ceroboh atau tidak mematuhi peraturan keselamatan dapat berdampak negatif bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.
- c. Pembelajaran dari Kesalahan. Saat Nussa dan Rara menyadari bahwa mereka lupa membaca Basmalah sebelum bersepeda, ini menggambarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Anak-anak diajarkan untuk belajar dari kesalahan dan mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut agar tidak mengulangi kesalahan di masa depan.
- d. Kuatnya Keyakinan. Ketika Nussa dan Rara membaca Basmalah, setan yang mengganggu Atta akhirnya terbakar. Hal ini bisa menjadi simbol bahwa dengan keyakinan yang kuat pada Allah, segala bentuk gangguan dan rintangan dapat diatasi. Anak-anak diajarkan untuk memiliki keyakinan pada kekuatan Tuhan dalam menghadapi situasi sulit atau rintangan dalam hidup.
- e. Keadilan dan Karma. Implikasi moral lainnya adalah tentang keadilan dan karma. Setan yang mengganggu Atta akhirnya mendapat hukuman karena perbuatannya. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi anak-anak bahwa kebaikan akan mendapatkan kebaikan dan kejahatan akan mendapatkan hukuman.
- f. Persahabatan dan Kerjasama. Film ini juga menunjukkan pentingnya persahabatan dan kerjasama antara Nussa, Rara, dan Atta dalam menghadapi masalah. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai positif dalam hubungan persahabatan dan bagaimana saling mendukung dan melindungi satu sama lain.

Secara keseluruhan, film "Nussa dan Rara: Dahsyatnya Basmalah" memberikan pesan moral dan agama yang positif bagi anak-anak. Dengan menggabungkan cerita yang menarik dengan nilai-nilai moral dan agama, film ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengembangkan pemahaman tentang pentingnya agama, keselamatan, persahabatan, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

3. Episode: Senyum itu Sedekah

Pada episode film ini menceritakan bahwa suatu ketika Nussa Rara dan Uma berinisiatif untuk sedekah ke panti asuhan. Namun sebelumnya Rara masih bingung terhadap apa yang hendak disedekahkan. Pada akhirnya Rara memilih boneka kesayangannya untuk disedekahkan. Dengan perasaan sedih sambil berpamitan pada boneka kesayangannya yang akan disedekahkan. Seketika itu juga Uma berkata "Rara Nussa mainan yang diberikan yang bagus ya jangan rusak". Setelah Uma berkata demikian seketika boneka kesayangannya menjadi rusak.

Setelah tiba di tempat panti asuhan, Uma dan Nussa berpamitan pada pengasuhnya lalu mereka diberikan ucapan terima kasih. Nussa kebingungan karena Rara tidak sedang dengannya. Ternyata setelah dicari-cari Rara sedang tersenyum bersama anak-anak panti. Nussa bertanya "mengapa Rara tersenyum," dan Rara menjawab kalau ia sedang bersedekah senyuman, sebab senyuman itu adalah sedekah. Mendengar jawaban Rara demikian membuat Nussa tersenyum juga. Akhirnya mereka sama-sama bersedekah senyuman.



Gambar 4. Cuplikan Film Nussa dan Rara Episode Senyum Itu Indah

Uraian cerita dalam film animasi tersebut mengandung nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Berfirman: "kamu tidak akan memperoleh kebajikan sampai kamu menginfakkan sebagian harta yang paling kamu cintai (Qs. Al-Imran Ayat 92). Melalui ayat ini, sikap yang diajarkan oleh Uma terhadap Nussa dan Rara sangat sesuai dengan ajaran agama. Pelajaran yang juga dapat diambil dalam film ini adalah agar tidak bersikap Riya' dalam beramal.

Episode "Senyum itu Sedekah" dari film Nussa dan Rara memiliki beberapa implikasi terhadap aspek perkembangan moral dan agama anak, antara lain:

- a. Empati: Ketika Nussa, Rara, dan Uma memutuskan untuk memberikan sedekah kepada anak-anak panti asuhan, ini mengilhami nilai-nilai empati dan kebaikan hati. Mereka merasa tergerak untuk membantu mereka yang sedang membutuhkan, menunjukkan kepada anak-anak bahwa membantu orang lain adalah perbuatan yang positif.
- b. Pilihan dan Pengorbanan: Ketika Rara memilih untuk memberikan boneka kesayangannya sebagai sedekah, ia menghadapi konflik internal antara keinginan pribadinya dan niat untuk membantu. Ini membuka diskusi tentang pengorbanan dan pentingnya

- membuat pilihan yang baik, bahkan jika itu melibatkan pengorbanan pribadi.
- c. Rasa Syukur dan Berbagi: Pengalaman mereka di panti asuhan mengajarkan kepada Nussa, Rara, dan Uma tentang rasa syukur atas apa yang mereka miliki. Ini juga mengajarkan nilai berbagi dengan mereka yang kurang beruntung, mendorong anak-anak untuk menghargai apa yang mereka punya dan merasa terhubung dengan orang lain.
 - d. Pentingnya Senyuman: Ketika Rara menyadari bahwa senyuman juga bisa menjadi sedekah, ini mengajarkan anak-anak bahwa perbuatan kecil seperti memberikan senyuman atau kebahagiaan kepada orang lain memiliki nilai yang sangat berarti. Ini memperkuat pentingnya sikap positif dan pengaruh baik yang dapat kita berikan kepada orang lain.
 - e. Pengenalan Konsep Sedekah dan Kebaikan: Episode ini dapat dijadikan kesempatan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep sedekah dan perbuatan baik dalam kerangka ajaran agama mereka. Ini membantu membangun pemahaman awal tentang bagaimana memberikan kepada orang lain adalah bagian penting dari praktik agama dan moral.
 - f. Pentingnya Melibatkan Anak-Anak dalam Kegiatan Keagamaan dan Kemanusiaan: Melibatkan anak-anak dalam kegiatan seperti ini membantu mereka merasakan langsung dampak positif dari tindakan mereka. Ini juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.
 - g. Kepentingan Bersama dan Keterlibatan Keluarga: Implikasi lainnya adalah tentang nilai kebersamaan dan dukungan dalam keluarga. Ketika Nussa dan Uma mendukung Rara dalam keputusannya untuk memberikan sedekah, ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama.
 - h. Pentingnya Mengajarkan dengan Contoh: Melalui cerita ini, Nussa, Rara, dan Uma memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dan moral dalam tindakan nyata. Anak-anak cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan contoh-contoh positif.

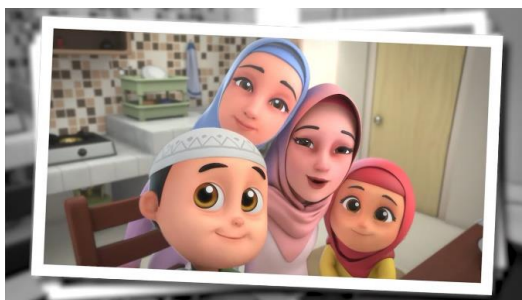
Dengan demikian, episode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan agama anak dengan mengajarkan nilai-nilai empati, pengorbanan, berbagi, dan kebaikan hati, sambil memperkenalkan konsep sedekah dan pentingnya tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama tersebut memang tidak semudah seperti yang terdapat dalam film Nussa dan Rara. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan moral dan agama yang berbeda-beda. Pendekatan dan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral pada anak. Hal penting yang juga perlu dilakukan dalam memberdayakan

media Youtube sebagai media belajar anak adalah adanya pendampingan dari guru maupun orangtua sebagai pendidik. Sebab tidak semua anak dapat menangkap pesan yang terdapat dalam video, sehingga pendidik perlu menyampaikan dan atau memperjelas kembali adanya pesan didalamnya.

4. Episode: Bukan Mahram

Bagian film ini menceritakan tentang situasi adanya seseorang yang ngetok pintu saat Uma bersih-bersih rumah. Pada saat pintu dibuka ternyata yang datang adalah Dewi adik kandungnya Uma. Kedatangannya membuat Nussa dan Rara pangling saat bertemu, sebab dewi pergi bertugas saat Nussa dan Rara masih kecil. Karena Nussa dan Rara tidak mengenalnya, maka Nussa tidak mau bersalaman dengannya dengan alasan bukan muhrim. Dengan kejadian tersebut akhirnya tante dewi dan Uma melakukan klarifikasi terhadap kebigungan tersebut dengan menceritakan bahwa sebenarnya tante Dewi itu adalah adik kandungnya Uma dan merupakan muhrim baginya. Setelah Nussa mengetahui ceritanya, maka dia langsung bersalaman dengan tante Dewi, kemudian Nussa dan Rara diberikan hadiah oleh tantenya.

Pemberdayaan Youtube Nussa Official sebagai media dalam mengajarkan anak terbiasa bersalaman sangat membantu bagi pendidik. Video yang ditayangkan dapat mempermudah anak mengetahui tata cara salaman yang benar. Kemudian pendidik dapat melakukan pembiasaan dengan mempraktekkan dalam kegiatan disekolah, misalnya pada saat anak baru datang ke sekolah ataupun pada saat hendak pulang. Selain bermanfaat untuk menanamkan sikap yang baik, membiasakan anak bersalaman dapat mempererat tali persaudaraan, tali silaturahmi, menciptakan hubungan yang baik, saling menghargai dan mengajarkan sopan santun pada anak (Prakarsa, 2020: 8).



Gambar 5. Cuplikan Film Nussa dan Rara Episode Bukan Mahram

Dalam episode "Bukan Mahram" dalam serial Nussa dan Rara mengandung beberapa implikasi terhadap aspek perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, diantaranya adalah:

- a. Pentingnya Pengetahuan Agama dan Kebijakan Orang Tua: Cerita ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan agama dan kebijakan orang tua dalam membimbing anak-anak dalam hal etika dan ajaran agama. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, termasuk pengenalan tentang siapa yang termasuk dalam lingkup mahram (hubungan kerabat yang diizinkan dalam Islam) dan non-mahram. Dalam

- cerita ini, Uma dan Dewi harus memberikan penjelasan yang benar kepada Nussa dan Rara agar mereka memahami hubungan keluarga mereka dengan benar.
- b. Kebijakan dalam Bertindak: Ketika Nussa awalnya menolak untuk bersalaman dengan Dewi karena merasa Dewi bukan muhrim, ini menggambarkan pentingnya kebijakan dalam bertindak, terutama pada situasi yang memerlukan pemahaman mendalam. Ketika Nussa dan Rara memahami situasinya setelah diberikan penjelasan, mereka langsung mengubah sikapnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki pengetahuan yang baik sebelum mengambil keputusan.
 - c. Penerimaan dan Empati terhadap Orang Lain: Setelah memahami bahwa Dewi adalah adik kandung Uma dan termasuk dalam lingkup keluarga yang diizinkan, Nussa dan Rara dengan cepat berubah menjadi hangat dan ramah terhadap Dewi. Ini mengajarkan pentingnya penerimaan, empati, dan sikap terbuka terhadap orang lain, terutama jika mereka memiliki hubungan keluarga.
 - d. Penghargaan dan Kebahagiaan dalam Menjalin Hubungan Keluarga: Ketika Dewi memberikan hadiah kepada Nussa dan Rara sebagai tanda rekonsiliasi, ini menggarisbawahi pentingnya menjalin hubungan keluarga yang baik dan mendukung. Anak-anak usia dini dapat belajar bahwa hubungan keluarga adalah sumber kebahagiaan dan dukungan, dan ini dapat mendorong mereka untuk menghargai hubungan tersebut.
 - e. Pengenalan Konsep Keluarga: Cerita ini juga membantu memperkenalkan konsep keluarga, peran anggota keluarga, dan bagaimana hubungan keluarga dapat berkembang seiring waktu. Ini merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial dan moral anak-anak.

4. Kesimpulan

Youtube merupakan sebuah situs web berbagi video (Sharing Video) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan Paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat digemari oleh anak. *Nussa Official* merupakan channel Youtube yang diproduksi oleh *The Little Giantz* dengan menyajikan berbagai konten edukasi anak berbasis islam. implikasi dari pemberdayaan media youtube Nussa Official dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Diantaranya adalah dapat menjadikan anak terbiasa bersalaman dengan orang lain, mengajarkan sikap kejujuran dan fungsinya, membiasakan anak dalam berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengajarkan anak agar tidak bersikap riya', mengajarkan anak agar peka terhadap hubungan sosial, mengajarkan anak dalam berhubungan dengan orang yang bukan

muhrimnya, mengajarkan anak agar saling menghargai, dan membiasakan anak berperilaku baik dalam keadaan apapun.

Daftar Pustaka

- Arlin Astriyani dan Faridah Fajriani, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Materi Pythagoras Terhadap Keaktifan belajar Matematika Siswa*, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 6, No. 1, Juni 2020. Hal. 87.
- Delta Rahmawan dkk, *The Potential of youtube as Eductional Media for Young People*, Jurnal Edulib, Vol. 8, No. 1, Mei 2018. Hal. 88.
- Epa Sulsilawati dan Usman, *Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur*, INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No. 1, Februari 2021. Hal. 1.
- Eriyanto. *Analisis isi: pengantar metodologi untuk penilitia ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 64.
- Ihfa Firdausya, *Survey: 87% Anak Indonesia Main Medsos Sebelum 13 Tahun*.
<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun> diakses pada 11 April 2022.
- Krippendorff, K. *Content Analysis : an Introduction to its Methodology*. Thousand Oaks, CA: SAGE. 2004.
- Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet* (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015).
- Titin Sunarti, *Impact of Youtube Media in The Learning Process and Creativity Development for Millenials*, Jurnal Widya Aksara, Vol. 26, No. 1, Maret 2021.
- Widyantara, *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol. 9, No. 2, Oktober 2020.
- Yusri, dkk. *Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris*, Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018.
- Anwar Rosidin, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Asnawi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca*, Vol. 4, No. 3, Desember 2016
- Didik Supriyanto, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. III, No. 1, Maret 2015
- Dmitry Kuznetsov and Milan Ismangil, *Youtube as Praxis? On Breadtube and the digital Propagation of Socialist Thought*, Creative Commons License, 2020
- Faiqah, Fatty, Muh. Najib dan Andi Subhan Amir, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 5 No. 2, Juli 2016

- Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012).
- Willy Prastiyo, *Development of Youtube Integrated Google Classroom Based E-Learning Media for The Light-Weight Vehicle Engineering Vocational High School*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 8, No 1, Februari 2018
- Y Prakarsa, Pembiasaan sikap Bersalaman Pada Anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong, Jurnal Early Child research and Practice-ECRP, Vol. 1, No. 1, 2020
- Yolanda Stellarosa, Sandra Jasmine Firyal, dan Andre Ikhsano, *Pemanfaatan Youtube Sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend*, Jurnal Lugas, Vol. 2, No. 2, Desember 2018
- Yusri, dkk. Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris, *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018